

Fixed Income Weekly Update

13 Maret 2023

BUMN UNTUK INDONESIA

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa



BNI Research Team

Hary Tjahjadi

Head of Research & Analysis
hary.tjahjadi@bni.co.id

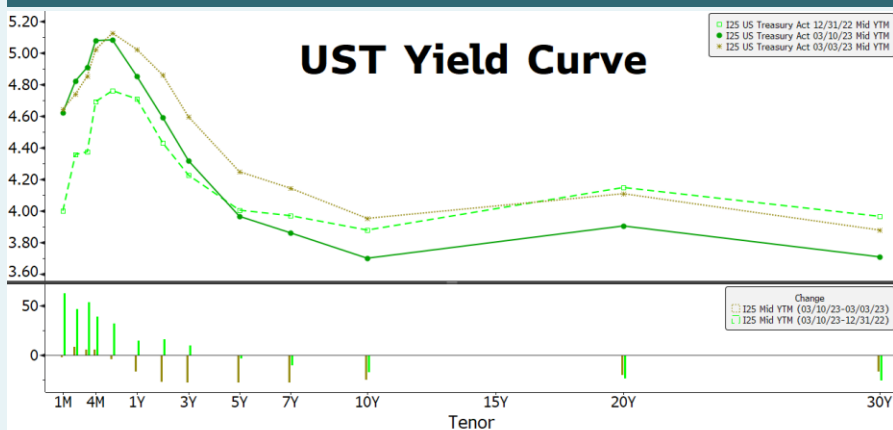
Adrian Bonaventura

Analyst Research & Analysis
adrian.bonaventura@bni.co.id

+62 21 572 9021

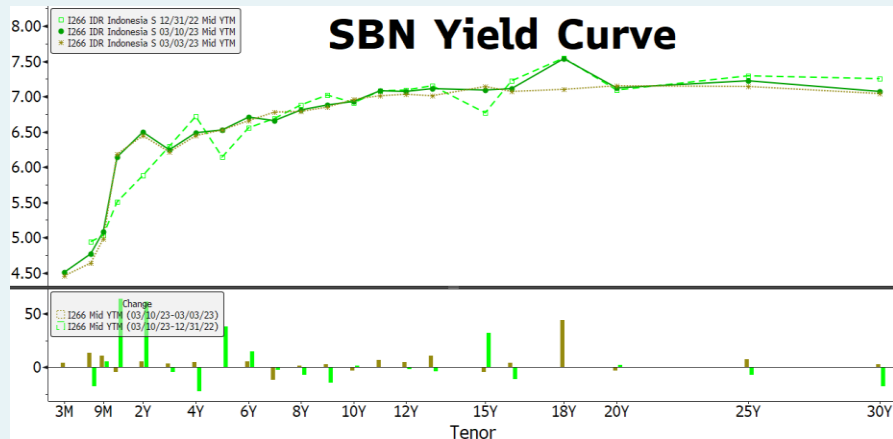
Last Week Market Performance

UST Yield Curve



Kurva yield UST selama sepekan kemarin semakin menunjukkan inverted curve yang semakin besar. Bahkan nilai yield 10 yr dengan 2 yr mencapai titik terendahnya pada minggu lalu sejak tahun 1980. Pidato Jerome Powell didepan senat menaikkan kembali yield jangka pendek dari UST sedangkan kepastian adanya penurunan FFR dalam jangka panjang memberikan pelemahan yield tenor panjang.

SBN Yield Curve



SBN selama sepekan kemarin cenderung masih bergerak melemah terbatas pada hampir disemua tenornya yang diperlihatkan pada kenaikan pada yield SBN. Pengaruh dari fokus pasar pada pidato Jerome Powell dan rilis data ketenagakerjaan AS minggu lalu membuat pasar cenderung bermain aman. Namun pelemahan yang tidak terlalu dalam ini juga didukung oleh fundamental dalam negeri yang baik.

Last Week News Highlight

- Gubernur Fed Jerome Powell memberikan sinyal bahwa FOMC berpotensi akan menaikkan suku bunganya lebih banyak lagi dan lebih cepat lagi dari apa yang diantisipasi pasar sebelumnya. Data ekonomi yang rilis akhir-akhir ini lebih kuat dari yang diharapkan ekonomi. Dia optimis tidak akan ada penurunan yang sangat signifikan pada pasar tenaga kerja kedepan.
- Data ketenagakerjaan AS bulan February cenderung beragam. Data Nonfarm Payroll February tumbuh diatas mayoritas ekspektasi di level 311k walaupun turun dari 504k dari bulan sebelumnya. Sedangkan data Unemployment February mengejutkan memburuk 3.6% lebih tinggi dari bulan sebelumnya dan ekspektasi pasar di level 3.4%.
- Initial Jobless Claims AS minggu lalu naik ke level tertinggi sejak minggu kedua Desember 2022, naik 21,000 ke level 211,000. Sedangkan Continuing Claims AS dua minggu lalu merupakan yang tertinggi sejak November 2022, naik lebih dari 35,000 ke level 237,513..
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2023 mencapai \$140,3B (vs prior \$139,4B). Peningkatan posisi cadangan devisa pada Februari 2023 dipengaruhi penerimaan pajak serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah.

Flash Data

Macroeconomy

Indonesia	Feb-23	Jan-23	Dec-22	Nov-22
BI7DRR (%)	5.75	5.75	5.50	5.25
CPI YoY (%)	5.47	5.28	5.51	5.42
CPI Core (%)	3.09	3.27	3.36	3.30
Trade Balance (\$Mio)	-	3870	3965	5160
Foreign Reserve (\$Bn)	140.30	139.40	137.20	134.00

US	Feb-23	Jan-23	Dec-22	Nov-22
FFR (%)	4.75	4.00	4.50	4.00
CPI YoY (%)	-	6.40	6.50	7.10
CPI Core (%)	5.60	5.70	6.00	6.30
Unemployment (%)	-	3.40	3.50	3.70

Commodity (\$)

	10/03/2023	(-1 wk)	MtD	Ytd
Crude Oil	75.26	-5.55%	-4.58%	0.07%
Coal	192	-1.74%	-23.73%	26.52%
Natural Gas	2.513	-16.48%	-6.37%	-32.63%
CPO (MYR/MT)	4120	-5.13%	10.75%	-20.14%
Steel (USD/T)	1300	5.18%	64.97%	-9.41%
Gold	1831.49	-1.35%	-5.02%	0.13%

10 Y Benchmark Govt. Bonds (bps)











	10/03/2023	(-1 wk)	MtD	Ytd
Indonesia	6.933	-26.01	24.19	57.19
Amerika	3.853	40.09	34.19	234.09
Jerman	2.547	79.32	26.42	272.92
Jepang	0.399	14.90	-8.90	33.40

Data updated by 10/03/2023 17:00 WIB

Fixed Income Weekly Update

13 Maret 2023

Next Week Economic Event

	Indicator	Est.	Prior
	CPI YoY	6.0%	6.4%
	CPI MoM	0.4%	0.5%
	CPI Core YoY	5.5%	5.6%
	Initial Jobless Claims	205K	211K
	Michigan Sentiment	67.0	67.0
	Retail Sales MoM	-0.4%	3.0%
	Industrial Production MoM	0.2%	0.0%
	Housing Starts	1310K	1309K
	BI7DRR	5.75%	5.75%
	Trade Balance	\$3118m	\$3870m

Market Focus and Projection (13 - 17 Maret)

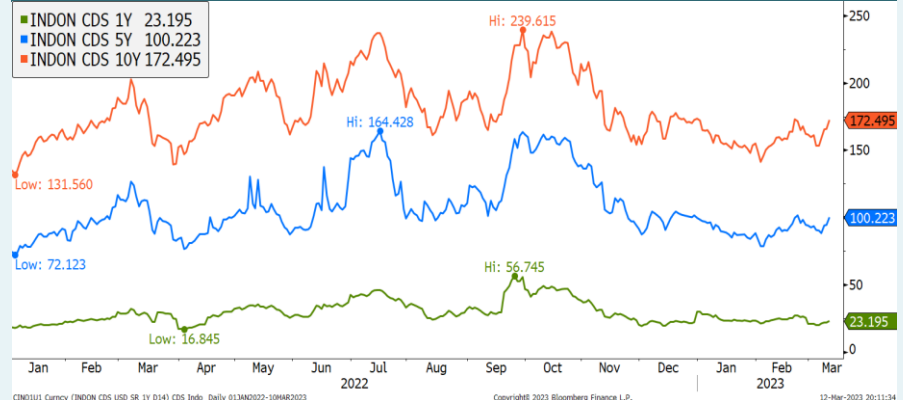
- CPI February diekspektasikan akan turun ke level 6.0% secara YoY dari bulan sebelumnya di level 6.4%. Secara MoM juga diekspektasikan turun ke level 0.4% dari 0.5% di bulan sebelumnya. Penurunan ini diperkirakan masih didorong oleh pelemahan harga energi dan komoditas.
- Trade Balance Indoensia diekspektasikan masih akan surplus nilainya. Namun penurunan berpotensi terjadi karena adanya potensi pertumbuhan import lebih tinggi dibandingkan ekspor.
- Bank Indonesia akan melaporkan hasil RDG BI Maret yang diperkirakan masih akan menahan suku bunganya. Namun pidato Perry Warjoyo ditunggu pasar domestic terkait dengan respon Bank Indonesia terhadap potensi kenaikan FFR yang lebih besar.
- Pekan depan akan ada lelang SUN yang target indikatifnya sebesar IDR 20 T. Diperkirakan pasar masih cenderung bermain aman ditengah ketidak pastian dari Fed terkait seberapa besar kenaikan FFR pada Maret ini. Terlebih dalam beberapa lelang terakhir minat dari investor juga dalam trend penurunan.

Indonesia Market Projection

USD/IDR	15,300 - 15,550
IHSG	6,700 - 7,000
SBN 10Y Yield	6.85 - 7.15

Pasar keuangan Indonesia pekan depan berpotensi tertekan namun tidak sebesar pada minggu ini. Rilis data dari dalam negeri yang baik dan juga adanya RDG BI pekan depan yang diperkirakan optimis berpotensi menahan pelemahan lebih dalam.

CDS Indonesia

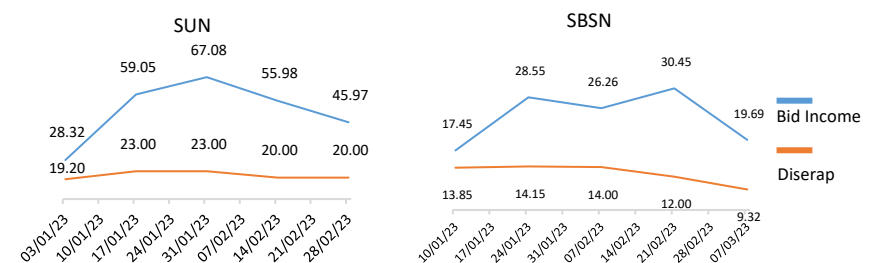


Last Week SBN Benchmark Yield

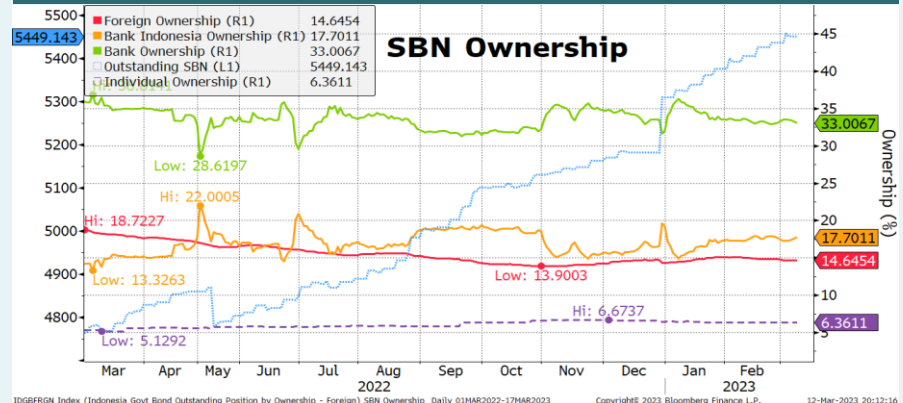
FR0090 (5 Yr)	FR0093 (15 Yr)
Yield ↑	Yield ↓
6.5562 0.0288	7.1374 -0.0026
FR0091 (10Yr)	FR0092 (20 Yr)
Yield ↑	Yield ↓
6.9896 0.0260	7.1459 -0.0076

*Akhir minggu lalu dibandingkan dengan dua minggu lalu

Lelang SUN & SBSN



Last Week SBN Foreign Ownership



Sepekan lalu (08/03) aliran dana asing ke pasar surat utang pemerintah Indonesia net outflow IDR 1.41 T sedangkan selama Maret net outflow IDR 6.27 T dan secara YtD net inflow sebesar IDR 35.86 T. Kepemilikan asing (08/03) pada surat utang pemerintah Indonesia sekitar 14.65% dari total outstanding IDR 5,449.14 T.

Disclaimer

Daily Update ini dibuat oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. (selanjutnya disebut BNI) untuk tujuan informasi semata dan bukan merupakan dan tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau ajakan, saran atau rekomendasi, untuk melakukan transaksi atas suatu instrument keuangan.

BNI tidak membuat pernyataan atau jaminan, tersurat maupun tersirat, sehubungan dengan keakuratan, kelengkapan, kegunaan atau kualitas informasi yang disediakan, atau informasi atau pendapat yang terkandung disini dan karenanya Pengguna sangat disarankan untuk mencari nasihat profesional sebelum melakukan tindakan atau melakukan transaksi. Setiap penggunaan atau ketergantungan pada informasi atau pendapat menjadi risiko Pengguna, dan BNI tidak bertanggung jawab atas segala kerugian yang timbul akibat informasi atau pendapat yang telah diberikan tersebut.